

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Semarang

2.1.1 Letak Geografis Kabupaten Semarang

Secara geografis Kabupaten Semarang terletak diantara $110^{\circ} 14' 54,75''$ - $110^{\circ} 39' 3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 3' 57''$ - $7^{\circ} 30' 0''$ Lintang Selatan yang termasuk di dalam wilayah Jawa Tengah. Kabupaten Semarang memiliki prosentase 2,92% dari luas Provinsi Jawa Tengah atau memiliki luas wilayah sebesar 95.020,674 Ha. Secara administratif Kabupaten Semarang berbatasan dengan (i) Utara, Kota Semarang; (ii) Selatan, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang; (iii) Barat, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal; (iv) Timur, Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan; dan (v) Tengah, Kota Salatiga.

2.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Semarang

Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2015 sebesar 996.346 jiwa dengan jumlah laki-laki 499.066 jiwa dan perempuan sebesar 497.280 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
Getasan	25.632	25.746	51.378
Tengaran	33.825	32.866	66.691
Susukan	24.795	24.354	49.149
Suruh	34.183	33.516	67.699
Pabelan	21.050	21.170	42.220
Tuntang	32.971	33.303	66.274

1	2	3	4
Banyubiru	22.101	21.876	43.977
Jambu	20.029	19.949	39.978
Sumowono	16.571	16.230	32.801
Ambarawa	30.616	31.104	61.720
Bawen	27.254	27.207	54.461
Bringin	22.983	22.792	45.775
Bergas	32.885	33.000	65.885
Pringapus	25.640	25.548	51.188
Bancak	11.993	12.044	24.037
Kaliwungu	15.407	15.577	30.984
Ungaran Barat	37.925	38.322	76.247
Ungaran Timur	35.000	35.018	70.018
Bandungan	28.206	27.658	55.864
Jumlah	499.066	497.280	996.346

(Sumber: *Dispendukcapil Kabupaten Semarang, 2015*)

Mayoritas penduduk Kabupaten Semarang adalah Suku Jawa. Suku minoritas yang cukup besar adalah Tionghoa, terutama di kawasan perkotaan meskipun di daerah pedesaan juga ditemukan. Pada umumnya mereka bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Komunitas Tionghoa sudah berbaur dengan Suku Jawa, dan banyak diantara mereka yang menggunakan Bahasa Jawa dengan logat yang kental sehari-harinya. Selain itu di beberapa kecamatan di Kabupaten Semarang ditemukan pula komunitas Arab-Indonesia. Mirip dengan Komunitas Tionghoa, mereka biasanya bergerak di bidang perdagangan dan jasa.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Semarang beragama Islam dan sebagian masih mempertahankan tradisi Kejawen yang dikenal dengan istilah abangan. Agama lain yang dianut adalah Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan puluhan aliran kepercayaan. Meskipun Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi, umumnya sebagian besar menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari.

2.1.3 Pemerintahan dan Peta Administratif

Memiliki luas wilayah sebesar 95.020,674, Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan yang terbagi menjadi 208 desa dan 27 kelurahan yang beribukota di Ungaran. Berikut daftar kecamatan, desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Semarang:

Tabel 2.2

Daftar Kecamatan, Desa dan Kelurahan di Kabupaten Semarang

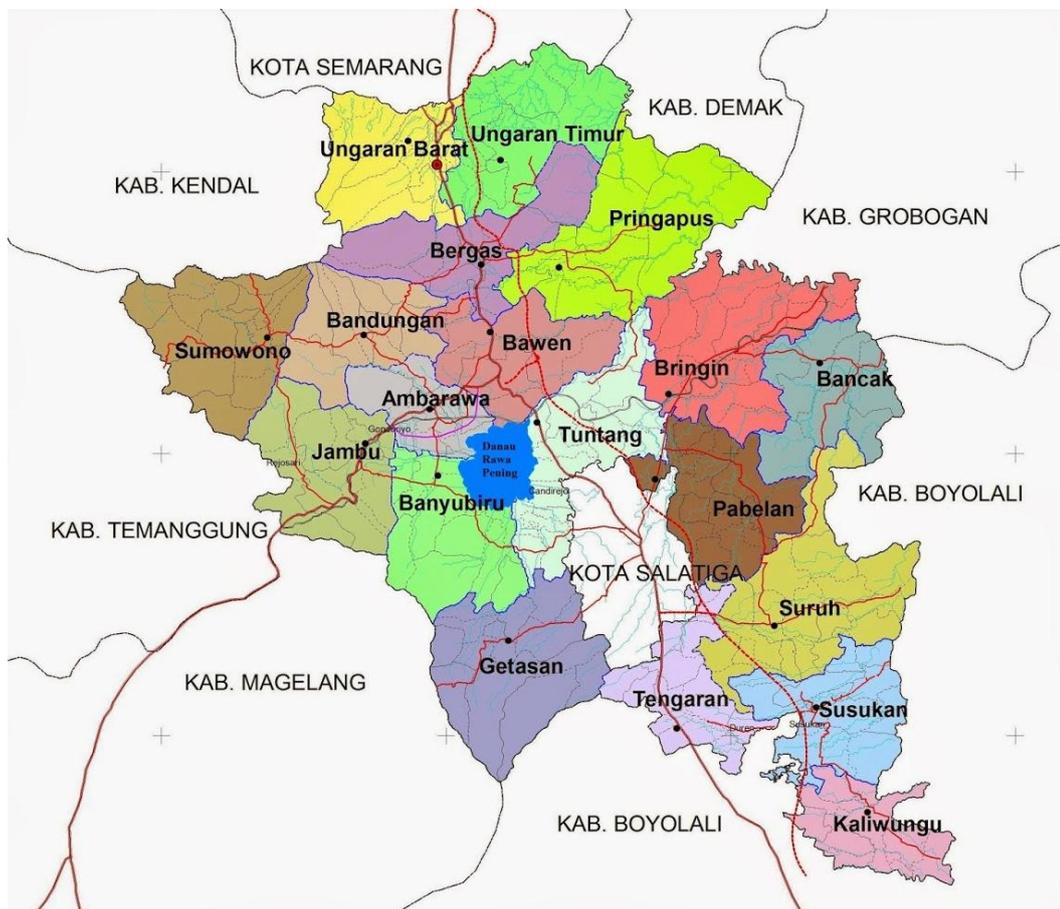
No.	Kecamatan	Desa dan Kelurahan
1	2	3
1.	Getasan	Kopeng, Batur, Tajuk, Jetak, Samirono, Sumogawe, Polobogo, Manggihan, Getasan, Wates, Tolokan, Ngrawan, Nogosaren (13 desa)
2.	Tengaran	Tengaran, Tegalrejo, Sruwen, Sugihan, Duren, Regunung, Cukil, Klero, Butuh, Patemon, Karangduren, Bener, Tegalwaton, Barukan, Nyamat (15 desa)
3.	Susukan	Badran, Timpik, Tawang, Bakalrejo, Ketapang, Susukan, Sidoharjo, Gentan, Muncar, Ngasinan, Koripan, Kenteng, Kemetul (13 desa)
4.	Kaliwungu	Siwal, Pager, Udanwuh, Kener Papringan, Kradenan, Kaliwungu, Mukiran, Payungan, Jetis, Rogomulyo (11 desa)
5.	Suruh	Kebowan, Beji Lor, Jatirejo, Dersansari, Purworejo, Ketanggi, Medayu, Bonomerto, Sukorejo, Kedungringin, Gunung Tumpeng, Reksosari, Suruh, Plumbon, Krandon Lor, Cukilan, Dadapayam (17 desa)
6.	Jambu	Gemawang, Bedono, Kelurahan, Brongkol, Jambu, Gondoriyo (k), Kuwarasan, Kebondalem, Rejosari, Genting (9 desa dan 1 kelurahan)
7.	Pabelan	Ujung-Ujung, Sumberejo, Segiri, Terban, Tukang, Semowo, Bendungan, Karanggondang, Sukoharjo, Jembrak, Glawan, Kadirejo, Bejaten, Giling, Padaan, Kauman Lor, Pabelan (17 desa)
8.	Bandungan	Mlilir, Duren, Jetis, Bandungan (k), Kenteng, Candi, Banyukuning, Jimbaran, Pakopen, Sidomukti (9 desa dan 1 kelurahan)
9.	Bancak	Pucung, Rejosari, Lembu, Plumutan, Bantal, Jlungang, Bancak, Wonokerto, Boto (9 desa)

1	2	3
10.	Tuntang	Kalibeji, Gedangan, Sragen, Rowosari, Jombor, Candirejo, Kesongo, Watuagung, Lopait, Tuntang, Delik, Tlogo, Karangtengah, Karanganyar, Tlompakan, Ngajaran (16 desa)
11.	Banyubiru	Wirogomo, Kemambang, Sepakung, Kebumen, Gedong, Rowoboni, Tegaron, Kebondowo, Banyubiru, Ngrapah (10 desa)
12.	Sumowono	Kebonagung, Ngadikerso, Lanjan, Candigarón, Kemitir, Trayu, Sumowono, Jubelan, Bumen, Mendongan, Losari, Kemawi, Piyanggang, Pledokan, Durenm Keseneng (16 desa)
13.	Ambarawa	Ngampin (k), Pojoksari (k), Bejalen, Tambakboyo (k), Kupang (k), Lodoyong (k), Kranggan (k), Panjang (k), Baran (k), Pasekan (2 desa dan 8 kelurahan)
14.	Bawen	Doplang, Bawen (k), Asinan, Polosiri, Kandangan, Lemahireng, Harjosari (k), Samban, Poncoruso (7 desa dan 2 kelurahan)
15.	Bringin	Bringin, Popongan, Pakis, Lebak, Banding, Truko, Nyemoh, Tempuran, Wiru, Sendang, Gogodalem, Rembes, Kalikurmo, Sambirejo, Kalijambe, Tanjung (16 desa)
16.	Pringapus	Derekan, Klepu, Pringapus (k), Pringsari, Jatirunggo, Wonoyoso, Wonorejo, Candirejo, Penawangan (8 desa dan 1 kelurahan)
17.	Bergas	Munding, Pagersari, Gebungan, Wujil (k), Bergas Lor (k), Bergas Kidul, Randugunting, Jatijajar, Diwak, Ngempon (k), Karangjati (k), Wringin Putih, Gondoriyo (9 desa dan 4 kelurahan)
18.	Ungaran Barat	Gogik, Langensari (k), Candirejo (k), Nyatnyono, Genuk (k), Ungaran (k), Bandarjo (k), Lerep, Keji, Kalisidi, Branjang (6 desa dan 5 kelurahan)
19.	Ungaran Timur	Beji (k), Leyangan, Kalongan, Kawengen, Kalikayen, Mluweh, Susukan (k), Kalirejo (k), Sidomulyo (k), Gedanganak (k) (5 desa dan 5 kelurahan)

(Sumber: semarangkab.bps.go.id diakses pada 29 Mei 2017)

Gambar 2.1

Peta Administratif Kabupaten Semarang



(Sumber: Pemerintah Kabupaten Semarang, 2015)

2.2 Peta Politik Kabupaten Semarang dalam Pemilihan Legislatif

Soekarno, presiden pertama Republik Indonesia adalah seorang cendekiawan jebolan sekolah model Belanda.²⁹ Orang-orang lebih memilih untuk menyapanya dengan sebutan “Bung” yang merujuk pada “abang” panggilan akrab kepada saudara lelaki tua atau suami tercinta, bukan “bapak” sebagaimana rakyat

²⁹Musa Kazhim & Alfian Hamzah, *5 Partai dalam Timbangan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 151.

memanggil presiden Republik Indonesia lainnya. Sampai menjelang akhir hidupnya, Bung Karno adalah semen persatuan bangsa yang terdiri dari begitu banyak suku, agama, asal keturunan, dan adat istiadat. Kolonialisme Belanda pernah berhasil memecah-belah bangsa dan negara dengan mendirikan negara-negara boneka (negara Sumatera Timur, Sumatera Selatan, Pasundan, Jawa Timur, Madura dan Indonesia Timur) dan berbagai “daerah otonom” (Riau, Bangka, Belitung, Kalimantan Barat, Dayak Besar, Banjar, Kalimantan Tenggara, Kalimantan Timur dan Jawa Tengah). Maka melalui perjuangan nasional di bawah pimpinan Bung Karno, pada akhirnya seluruh negeri dapat dipersatukan dengan perasaan kerukunan dan jalan damai dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal inilah yang menjadikan Bung Karno memiliki ikatan batin yang kuat dengan masyarakat khususnya di daerah Jawa Tengah.

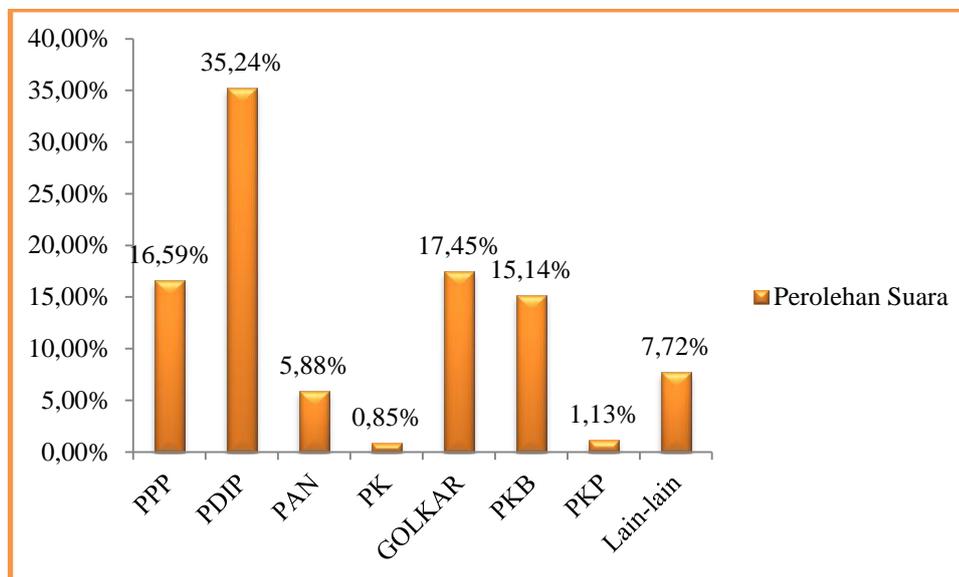
Sudah bukan rahasia lagi bahwa Jawa tengah merupakan basis Sukarnoisme dengan massa pendukung PDI Perjuangan terbesar di Indonesia, sehingga sering disebut dengan “kandang banteng. Pada Pemilu Presiden tahun 2014, PDI Perjuangan mampu mengantarkan Jokowi menjadi Presiden RI yang ketujuh. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi PDI Perjuangan bukan hanya terlihat di kancah daerah namun berhasil merambah ke kancah nasional. Latar belakang inilah yang menjadi alasan kuat mengapa PDI Perjuangan mampu mengantarkan Pasangan Mundjirin-Ngesti menjadi bupati dan wakil bupati Kabupaten Semarang.

2.2.1 Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Semarang Tahun 1999

Pemilu tahun 1999 merupakan sejarah baru bagi penyelenggaraan pesta demokrasi setelah runtuhnya Orde Baru. Terdapat empat perubahan mendasar dari format Pemilu 1999 dibandingkan pemilu-pemilu pada masa Orde Baru.³⁰ Perubahan pertama, terdapatnya kebebasan memilih bagi masyarakat. Kedua, terbukanya peluang kompetisi di antara partai-partai politik peserta pemilu. Ketiga, berkurangnya secara signifikan peluang bagi birokrasi mendistorsikan proses pemilu. Keempat, terbukanya peluang bagi masyarakat untuk ikut melakukan pengawasan terhadap semua proses pemilu.

Perolehan suara dan kursi DPRD Kabupaten Semarang pada Pemilu Legislatif tahun 1999 dapat digambarkan sebagai berikut. Jumlah suara sah yaitu sebesar 475.889 suara, dimana terdapat 40 kursi yang diperebutkan oleh partai politik dan 5 kursi diangkat dari TNI/Polri. Dari 48 partai politik yang berpartisipasi terdapat 7 partai politik yang berhasil menduduki kursi DPRD Kabupaten Semarang. Ketujuh partai tersebut adalah PDIP (35,24%) mendapat 15 kursi, Golkar (17,45%) mendapat 7 kursi, PPP (16,59%) mendapat 7 kursi, PKB (15,14%) mendapat 6 kursi, PAN (5,88%) mendapat 3 kursi, PKP (1,13%) dan PK (0,85%) masing-masing mendapat 1 kursi serta partai lainnya (7,72%).

³⁰ Fitriyah, *Teori dan Praktik Pemilihan Umum di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 54.

Diagram 2.1**Perolehan Suara dan Kursi DPRD Kabupaten Semarang Tahun 1999**

(Sumber: KPU Kabupaten Semarang, 1999)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa PDIP mendominasi kursi DPRD Kabupaten Semarang disusul oleh Golkar yang menduduki posisi kedua, dimana partai Golkar harus mengakui keunggulan PDIP usai runtuhnya masa Orde Baru. Di posisi selanjutnya yaitu ada PPP dan PKP yang menempati posisi ketiga dan keempat. Adapun posisi kelima sampai ketujuh secara berurutan ditempati oleh PAN, PKP dan PK. Pada Pemilu Legislatif tahun 1999 ini masih memberikan kesempatan bagi TNI/POLRI untuk duduk di kursi dewan dengan kuota yang disediakan yaitu sebanyak 5 kursi.

2.2.2 Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Semarang Tahun 2004

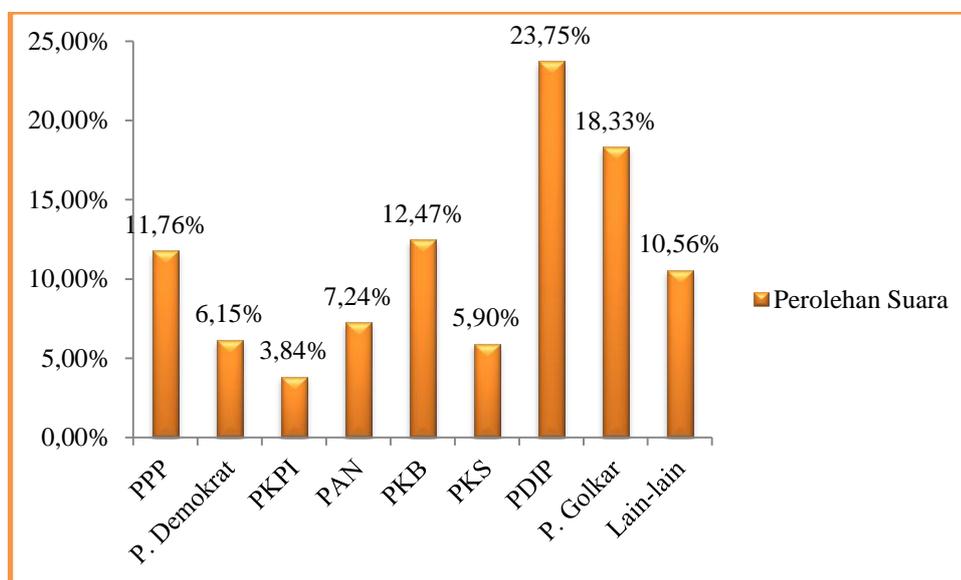
Pada pemilihan Legislatif tahun 2004, diikuti oleh 641.284 pemilih yang terdaftar dalam DPT. Adapun jumlah suara sah yaitu sebesar 514.325 suara. Adapun kursi yang disediakan yaitu sebanyak 45 kursi yang nantinya akan

diperebutkan oleh 24 partai politik. Dimana pada tahun 1999, terdapat 5 kursi yang disediakan untuk TNI/POLRI, namun untuk tahun 2004 ini semua kursi hanya diperuntukkan bagi partai politik.

Pemilu legislatif yang dilaksanakan pada tahun 2004 ini menghasilkan 8 partai politik yang berhasil menduduki kursi DPRD Kabupaten Semarang. Kedelapan partai politik tersebut adalah PDIP (23,75%) mendapat 12 kursi, Partai Golkar (18,33%) mendapat 8 kursi, PKB (12,47%), PPP (11,76%), PAN (7,24%), PKS (5,90%) yang masing-masing mendapat 5 kursi, kemudian Partai Demokrat (6,15%) mendapat 3 kursi dan PKPI (3,84%) mendapat 2 kursi serata lain-lain (10,56%).

Diagram 2.2

Perolehan Suara dan Kursi DPRD Kabupaten Semarang Tahun 2004



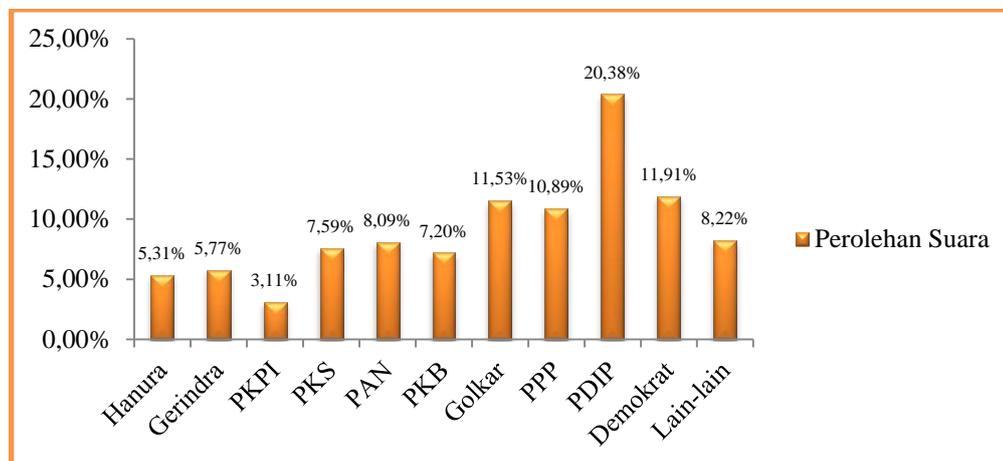
(Sumber: KPU Kabupaten Semarang, 2004)

Pemilu legislatif 2004 ini diwarnai dengan munculnya partai-partai baru yang langsung berhasil merebut hati masyarakat Kabupaten Semarang diantaranya

adalah Partai Keadilan Sejahtera yang berhasil menduduki 5 kursi dan Partai Demokrat yang berhasil menduduki 3 kursi dewan. Namun, PDIP Perjuangan masih berada di puncak perolehan suara yaitu dengan 12 kursi yang diperolehnya walaupun pada pemilu kegislatif kali ini PDI Perjuangan harus mengalami penurunan jumlah kursi yang tadinya pada pemilu legislatif tahun 1999 berhasil menduduki 15 kursi.

2.2.3 Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Semarang Tahun 2009

Pemilihan Legislatif tahun 2009 diikuti oleh 19 kecamatan yang terbagi ke dalam 235 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Semarang. Persentase partisipasi pemilih dalam pemilu legislatif 2009 ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2004 partisipasi pemilih mencapai 85,28% sedangkan tahun 2009 ini hanya menembus angka 75,75% dari total DPT sebanyak 720.542 jiwa, hanya 489.873 jiwa saja yang menggunakan suaranya secara sah. Kuota kursi yang disediakan masih sama dari periode-periode sebelumnya, yaitu 45 kursi yang berhasil diduduki oleh 10 partai politik.

Diagram 2.3**Perolehan Suara dan Kursi DPRD Kabupaten Semarang Tahun 2009**

(Sumber: KPU Kabupaten Semarang, 2009)

Tahun 2009 ini, banyak parpol yang mengikuti kegiatan pemilu legislatif, namun hanya 25 parpol saja yang mendapatkan suara dan 10 parpol yang berhasil menduduki kursi dewan. Kesepuluh partai tersebut adalah PDIP (20,38%) mendapat 8 kursi, disusul P. Demokrat (11,91%) mendapat 6 kursi, kemudian Golkar (11,53%), PPP (10,89%), PAN (8,09%), PKB (7,20%) yang masing-masing mendapat 5 kursi dan PKS (7,59%), Gerindra (5,77%), Hanura (5,31%), PKPI (3,11%) yang secara berurutan mendapat 4, 3, 3 dan 1 kursi.

PDIP masih memimpin perolehan kursi dewan di Kabupaten Semarang, namun mengalami penurunan yang cukup tajam, dimana pada pileg sebelumnya yaitu tahun 1999 mendapat 15 kursi dan tahun 2004 mendapat 12 kursi. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat sosok Susilo Bambang Yudhoyono yang menjadi Presiden Republik Indonesia yang sedikit banyak mempengaruhi masyarakat untuk memberikan suaranya pada Partai Demokrat. Terbukti Demokrat berhasil menduduki posisi kedua yang sebelumnya diduduki oleh partai

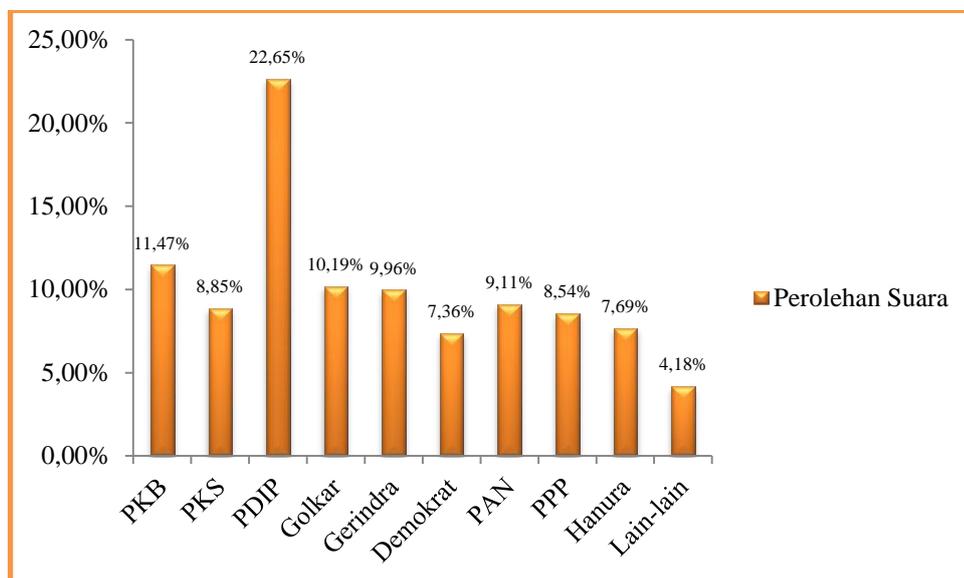
Golkar dan Demokrat berhasil menduduki 6 kursi sedangkan Golkar hanya memperoleh 5 kursi. Terdapat partai baru yang berhasil merebut 3 kursi dewan yaitu Partai Gerindra dan Partai Hanura.

2.2.4 Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Semarang Tahun 2014

Pileg tahun 2014 diikuti oleh 745.906 orang Kabupaten Semarang yang terdaftar dalam DPT, namun jumlah suara yang sah hanya sebesar 573.896 suara. Terdapat 9 partai politik yang berhasil menduduki kuota kursi dewan Kabupaten Semarang sebesar 45 kursi. Adapun partai-partai tersebut dapat kita lihat di bawah ini.

Diagram 2.4

Perolehan Suara dan Kursi DPRD Kabupaten Semarang Tahun 2014



(Sumber: KPU Kabupaten Semarang, 2014)

Seperti tahun-tahun sebelumnya, PDIP masih memimpin barisan parpol yang berhasil menduduki kursi dewan dengan perolehan 11 kursinya yang meningkat dibandingkan pada pileg 2004 yang hanya memperoleh 8 kursi.

Kemudian disusul oleh PKB, PKS, Golkar dan Gerindra dengan perolehan 5 kursinya. Terlihat disini bahwa Partai Demokrat mengalami penurunan perolehan jumlah kursi yaitu hanya memperoleh 4 kursi, sama dengan partai Hanura. Pengaruh sosok Susilo Bambang Yudhoyono mulai luntur bersamaan dengan terpilihnya Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia dengan penungsu utamanya yaitu PDIP, yang kemudian berpengaruh kepada perolehan suara pemilu legislatif di Kabupaten Semarang.

2.3 Peta Politik Kabupaten Semarang dalam Pemilihan Kepala Daerah

Tahun 2004 merupakan titik balik bagi kehidupan demokrasi di Indonesia, dimana pemilihan umum secara langsung mulai digalakkan. Selain memilih pemimpin nasionalnya secara langsung, rakyat Indonesia juga diberi kesempatan untuk memilih langsung pemilih di daerahnya, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, tak terkecuali Kabupaten Semarang yang melaksanakan pemilihan bupati secara langsung pada tahun 2005.

2.3.1 Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2005

Pelaksanaan pemungutan suara pemilihan bupati dan wakil bupati Semarang dilaksanakan secara serentak pada hari Minggu tanggal 31 Juli 2005 di 1.392 TPS yang tersebar di 235 desa/kelurahan. Pemilihan bupati (pilbup) tahun 2005 ini merupakan masa transisional dimana sebelumnya, Drs. Sudijatno, bupati terpilih melalui suara yang diberikan oleh DPRD Kabupaten Semarang. Terdapat 6 pasangan calon bupati dan wakil bupati yang mendaftarkan dirinya. Namun

setelah diadakan penelitian terhadap berkas persyaratan hanya 5 pasangan saja yang memenuhi syarat yaitu:

Tabel 2.3

Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Semarang tahun 2005

No.	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung
1.	H.M. Pujiono & Ir. H. Syaiful Hidayat	PAN & Partai Non Legislatif
2.	Ir. H. Miftah Hudin A., S.E., S.H., M.H & Ir. Ari Prabono (Kecuk)	PDI-Perjuangan
3.	H. Saryono & H. Abdullah Purwidodo	Partai Golkar
4.	H. Masykur & Dr. H. Arifin	PKS & Partai Demokrat
5.	H. Bambang Guritno, S.E., M.M., & Hj. Siti Ambar Fathonah	PKB & PKPI

(Sumber: KPU Kabupaten Semarang, 2005)

Kelima pasangan calon tersebut harus memperebutkan 661.867 suara rakyat Kabupaten Semarang. Partisipasi pemilih pada pilbub ini sangatlah rendah yaitu hanya menembus angka 67,17%. Dari 661.867 yang terdaftar dalam DPT, hanya 402.890 suara saja yang sah, sedangkan lainnya tidak sah dan tidak menggunakan hak pilihnya. Hasil dari perhitungan suara menunjukkan bahwa pasangan H. Bambang Guritno, S.E., M.M., & Hj. Siti Ambar Fathonah berhasil mendapatkan suara terbanyak yaitu sebesar 142.285 suara (35,32%) yang kemudian disusul oleh pasangan Ir. H. Miftah Hudin A., S.E., S.H., M.H & Ir. Ari Prabono (Kecuk) yaitu mendapat suara sebesar 120.688 suara (29,95%). Diikuti posisi ketiga H. Saryono & H. Abdullah Purwidodo dengan 79.895 suara (19,83%), posisi keempat H. Masykur & Dr. H. Arifin dengan 41.732 suara (10,36%) dan terakhir pasangan H.M. Pujiono & Ir. H. Syaiful Hidayat dengan suara sebesar 18.290 (4,54%).

Pencapaian PDIP dalam memimpin pada pemilihan legislatif 2004 ternyata tidak serta merta membawa pasangan yang diusungnya, Ir. H. Miftah Hudin A., S.E., S.H., M.H & Ir. Ari Prabono (Kecuk) menuju pada kemenangan pilbub Kabupaten Semarang 2005. Nyatanya justru pasangan yang diusung oleh PKB & PKPI, H. Bambang Guritno, S.E., M.M., & Hj. Siti Ambar Fathonah yang kemudian ditetapkan sebagai pasangan bupati dan wakil bupati Kabupaten Semarang.

2.3.2 Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2010

Pilbub 2010 diikuti oleh 3 pasangan calon yaitu dr. H. Mundjirin, ES, SpOG & Ir.H. Warnadi, MM (diusung partai PDIP, PAN, Hanura, dan Demokrat), Dr. Soebroto, SE, MM dan Atika Arisanti, S.Sos (pasangan independen), dan Hj. Siti Ambar Fathonah, S.PdI dan Wuwuh Beno Nugroho, SH. (diusung partai Partai Golkar, PPP, PKPI, dan PKS) dimana Siti Ambar Fathonah merupakan calon *incumbent*.

Perjuangan PDIP untuk memenangkan pasangan yang diusungnya memang tidak mudah, dimana terdapat *incumbent* yang mencalonkan diri menjadi Bupati Kabupaten Semarang yaitu Siti Ambar Fathonah. Calon *incumbent* dirasa merupakan pesaing yang patut diperhitungkan karena sepak terjangnya yang lebih dulu dalam memimpin Kabupaten Semarang. Namun setelah dilakukan perhitungan suara, ternyata pasangan yang diusung oleh PDIP, PAN, Hanura, dan Demokrat yaitu dr. H. Mundjirin, ES, SpOG dan Ir.H. Warnadi, MM berhasil menduduki posisi pertama dengan perolehan suara sebesar 205.382 (44,74 %) yang diikuti oleh pasangan *incumbent*, Hj. Siti Ambar Fathonah, S.PdI dan

Wuwuh Beno Nugroho, SH. dengan selisih sangat sedikit, yaitu dengan perolehan suara sebesar 193.077 suara (42,07%) dan pasangan independenpun harus mengakui kekalahan cukup telak dengan hanya memperoleh 60.559 suara (13,19%). PDIP kembali memimpin bagian eksekutif dan legislatif Kabupaten Semarang dengan berhasil memenangkan pasangannya dalam pilbub 2010, dimana pada pileg 2009 PDIP juga mendapatkan kursi terbanyak walaupun mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Calon Bupati dr. H. Mundjirin, ES, merupakan seorang dokter kandungan yang sebelumnya belum pernah menginjakkan kakinya di dunia perpolitikan, namun karena mesin partai pengusungnya yang kuat maka beliau berhasil menjadi orang nomor satu di Kabupaten Semarang.

2.3.3 Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015

Rabu, 9 Desember 2015, merupakan hari dilaksanakannya Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Semarang. Pada kesempatan ini Kabupaten Semarang ikut serta dalam Pilkada Serentak bersama daerah-daerah lain di Indonesia. Pilkada Kabupaten Semarang Tahun 2015 ini hanya diikuti oleh 2 pasangan calon yaitu pasangan calon nomor urut satu, dr. H. Mundjirin ES, SpOG dan Ngesti Nugraha, SH (dimana dr. H. Mundjirin ES, SpOG merupakan calon *incumbent* dan pasangan ini diusung oleh PDI Perjuangan, PAN dan Partai Gerindra) dan pasangan calon nomor urut dua, Nur Jatmiko dan Mas'ud Ridwan, SE. (diusung oleh Partai Hanura, PKS, PKB, dan Partai Golkar).

Pada Pilkada tahun 2015, diikuti oleh 520.450 warga Kabupaten Semarang dari jumlah pemilih seharusnya yaitu 740.768. Kedua pasangan yang bersaing

mendapatkan suara sebanyak-banyaknya dari masyarakat Kabupaten Semarang, akhirnya dimenangkan oleh pasangan *incumbent*, dr. H. Mundjirin ES, SpOG dan Ngesti Nugraha, SH dengan perolehan suara 316.420 (65%) dan Nur Jatmiko dan Mas'ud Ridwan, SE. Mendapatkan suara sebesar 170.928 (35%).

Mundjirin telah mendapatkan tempat di hati masyarakatnya setelah 5 tahun menjabat sebagai Bupati. Walaupun bukan berprofesi sebagai politikus, namun beliau telah berhasil memimpin Kabupaten Semarang ini dengan baik selama lima tahun belakangan. Walaupun PDIP mengalami pasang surut dalam perolehan suara pada pemilu legislatif (namun masih berhasil memimpin), figur Mundjirin ternyata tidak diragukan lagi oleh masyarakat Kabupaten Semarang, dimana beliau berhasil mempertahankan posisinya sebagai orang nomor satu di Kabupaten Semarang selama satu periode mendatang.